

**ANALISIS KESALAHAN FONOLOGI PADA FILM *UANG PANAI MAHAR(L)*****Juflyn Alim<sup>1</sup>, Siti Gomo Attas<sup>2</sup>, Eva Leiliyanti<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Jakarta

Komplek Universitas Negeri Jakarta Gedung M. Hatta Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, Indonesia  
13220Pos-el: [juflynalim@gmail.com](mailto:juflynalim@gmail.com)**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan fonologi pada film *Uang Panai Mahar(L)*. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian dianalisis sesuai dengan prosedur kerja analisis kesalahan berbahasa yakni, mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, dan mengevaluasi kesalahan. Hasil analisis ditemukan kesalahan fonologi bidang penghilangan fonem sebanyak 14 kesalahan, bidang perubahan fonem sebanyak 9 kesalahan, penambahan fonem 3 kesalahan, dan perubahan bunyi diftong menjadi fonem tunggal sebanyak 7 kesalahan. Jumlah kesalahan fonologi pada film *Uang Panai Mahar(L)* sebanyak 33 kesalahan.

**Kata Kunci:** Kesalahan berbahasa, Fonologi, Film *Uang Panai Mahar(L)*.**ABSTRACT**

*This study is to describe phonological errors in the film *Uang Panai Mahar (L)*. The method used is descriptive qualitative. The research data was completed in accordance with the work analysis procedures completed, collecting error samples, discussing and classifying errors, explaining errors, and solving errors. The results of the analysis were found phonological errors in the field of phoneme removal by 14 errors, phoneme change fields by 9 errors, adding phonemes to 3 errors, and changing diphthongs into single phonemes by 7 errors. The number of errors in the film *Uang Panai Mahar (L)* was 33 errors.*

**Keywords:** Errors, Phonology, *Mahar Panai Money Film (L)*.**LATAR BELAKANG**

Bahasa merupakan objek komunikasi dalam setiap peristiwa tutur yang menyebabkan terjadinya ragam bahasa atau variasi bahasa. Variasi bahasa atau yang hidup di masyarakat dapat dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu, dimensi variasi geografis, dimensi variasi sosiologis, dimensi variasi fungsionalis, dan dimensi variasi kronologis.

Ragam bahasa yang terjadi ditengah masyarakat tersebut dan juga interferensi bahasa Ibu menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa mulai dari kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan

semantik. Kesalahan berbahasa oleh masyarakat dapat terjadi diberbagai tempat diantaranya lingkungan pendidikan, masyarakat, berita, surat, karya sastra, maupun dalam sebuah film.

Film dengan berbagai genre dan pemilihan budaya yang hendak diangkat dalam cerita film, meningkatkan potensi kesalahan berbahasa akibat interferensi bahasa Ibu para tokoh film. Salah satu film lokal yang berhasil tembus dalam box office yaitu film *Uang Panai Mahar(L)*. Film ini syarat akan pesan moral budaya sulawesi yang menarik untuk diteliti dari segi kesalahan berbahasa. Mengingat dalam film

tersebut bahasa yang digunakan menggunakan dialek Bugis-Makassar.

Kesalahan berbahasa Indonesia dalam bidang fonologi pertama-tama dipandang dari penggunaan bahasa, apakah secara lisan dan apakah secara tulisan. Baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan dikaitkan dengan tataran fonologi. Dari kombinasi kedua sudut pandang itu kita temukan aneka jenis kesalahan berbahasa. Ada kesalahan berbahasa karena perubahan pengucapan fonem, penghilangan fonem, penambahan fonem, salah meletakkan penjedaan dalam kelompok kata dan kalimat. Disamping itu kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi dapat pula disebabkan oleh perubahan bunyi diftong menjadi bunyi tunggal atau fonem tunggal. Sebagian besar kesalahan berbahasa Indonesia bidang fonologi berkaitan dengan pengucapan (D. Tarigan & Siti, 1997). Senada dengan pendapat (Martinet, 1987) yang menyatakan bahwa Analisis fonologis bertujuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur fonem suatu

## KAJIAN TEORI

### 2.1 Film *Uang Panai Mahar(L)*

Film *Uang Panai Mahar(L)* merupakan film lokal dengan genre komedi-romantis yang mengangkat nilai-nilai budaya Bugis-Makassar yang syarat akan pesan moral. Sejak dirilis pada tahun 2016, film ini diminati oleh semua kalangan yang terbukti sebagaimana dikatakan oleh salah satu berita *Liputan 6*. Diberitakan setelah 10 hari penayangan, film *Uang Panai Mahar(L)* ditonton kurang lebih 300 ribu penonton sehingga menjadikan film tersebut menjadi film regional pertama yang masuk dalam

bahasa dan mengolong-nggolongkannya berdasarkan fungsinya di dalam bahasa itu.

Penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa telah dilakukan oleh (Purwandari, 2012) dengan judul Analisis Kesalahan Fonologis Bahasa Jawa dalam Pementasan Wayang Oleh Dalang Cilik Henrykus Wiku Dwi Cahyodi Desa Sengkan Condong Catur Sleman Yogyakarta. Penelitian analisis kesalahan berbahasa selanjutnya dilakukan oleh (Batmang, 2013) dengan judul Kesalahan Fonologis dalam Berbicara Bahasa Arab pada Mahasiswa Matrikulasi Stain Kendari. Penelitian analisis kesalahan berbahasa selanjutnya dilakukan oleh (Syihabuddin, 2014) dengan judul Analisis Kesalahan Fonologis dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab. Berdasarkan beberapa penelitian di atas, maka peneliti akan memposisikan diri dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai kebaruan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan berfokus pada analisis kesalahan fonologi, dan mengangkat film sebagai objek penelitian.

Box Office Indonesia. *Uang Panai* dalam budaya Bugis-Makassar adalah sejumlah uang yang diberikan kepada pihak perempuan yang hendak dinikahi melalui kesepakatan antara dua belah pihak keluarga pihak perempuan dan pihak laki-laki (Ikbal., 2016).

### 2.2 Konsep Fonologi

Fonologi adalah suatu sub-disiplin dalam ilmu bahasa atau linguistik yang membicarakan tentang “bunyi bahasa”. Lebih sempit lagi, fonologi murni membicarakan tentang fungsi, perilaku serta organisasi bunyi sebagai unsur linguistik

(Lass, 1991). Sementara Chaer dalam (Sidu, 2012) menjelaskan bahwa yang dikaji pada bidang fonologi ialah bunyi-bunyi bahasa sebagai satuan terkecil dari ujaran beserta dengan gabungan antarbunyi yang membentuk silabel atau suku kata. (Adler & Rodman, 1991) fonologi bahasa adalah sistem dan pola dari bunyi bahasa. Lebih jauh dijelaskan (Grady & William, 1997) bahwa fonologi adalah komponen grammar yang terdiri dari elemen-elemen dan prinsip-prinsip yang membedakan pola bunyi bahasa.

Berdasarkan beberapa pandangan ahli bahwa fonologi dapat diartikan sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa. Dengan demikian dapat disederhanakan bahwa fonologi adalah bentuk bahasa terkecil yang membedakan arti dan makna.

### 2.2.1 Diftong dan Vokal Rangkap

(Marafad & Sari, 2014) sebagian orang menamainya vokal rangkap. Perlu diingatkan bahwa diftong dan vokal rangkap tidak sama. Tidak semua vokal rangkap adalah diftong. Namun diftong sudah pasti vokal rangkap. Vokal rangkap, dalam bahasa tulis, ditulis secara beturutan dalam sebuah kata. Contoh vokal rangkap: *tandai, damai, santai, pandai, dua, daur, dia, duit, daun, radio*. Akan tetapi, tidak semua vokal rangkap tergolong diftong. Diftong ada cirinya. Ciri utama adalah intonasi. Apakah intonasi dalam pengucapan vokal itu mencapai puncak suara (pick atau tidak). Contoh *tandai, rasai, gulai, mulai*, intonasinya sampai pada puncak suara, maka kata tersebut merupakan vokal rangkap. Sedangkan *Damai, santai,*

*pandai, pantai*, intonasinya tidak sampai pada puncak suara, maka kata tersebut merupakan diftong. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa diftong adalah deretan vokal rangkap, ketika diucapkan tidak sampai pada puncak suara, sedangkan vokal rangkap adalah deretan huruf vokal ketika diucapkan sampai pada puncak suara.

### 2.3 Konsep Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Disisi lain analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar dan yang sedang belajar bahasa kedua secara sistematis dan sesuai dengan teori serta prosedur linguistik (H. G. Tarigan, 1990).

Adapun wujud kesalahan berbahasa secara garis besar dibedakan menjadi (1) penghilangan, (2) penambahan, (3) salah formasi (4) salah susun. (Parera, 1991) menyatakan terdapat dua macam kesalahan, yaitu kesalahan lokal dan kesalahan global. Kesalahan lokal adalah kesalahan yang terjadi pada tataran bahasa tertentu, misalnya tataran fonologi, morfologi, sintaksis, atau semantik. Kesalahan global adalah kesalahan berbahasa yang menyebabkan orang salah paham atau menyebabkan ujaran menjadi tidak bermakna atau tidak dipahami sama sekali.

(D. Tarigan & Siti, 1997) objek analisis kesalahan berbahasa adalah bahasa.

Menitikberatkan pada penggunaan bahasa ragam formal, seperti seminar, pidato, proses belajar mengajar di kelas, bermusyawara, dan sebagainya. Adapun jenis-jenis kesalahan berbahasa dibedakan berikut ini:

1. Kesalahan fonologi meliputi pelafalan (ucapan) bagi bahasa lisan dan ejaan bagi bahasa tulis
2. Kesalahan morfologi berhubungan dengan kata, seperti derivasi, diksi, kontaminasi atau pleonasme.
3. Kesalahan sintaksis berhubungan dengan penyimpangan pemakaian frase, ketidaktepatan pemakaian partikel, serta penyimpangan kaidah struktur klausa dan kalimat.
4. Kesalahan semantik berhubungan dengan ketepatan penggunaan makna dalam kalimat.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapatlah kita tarik kesimpulan bahwa analisis kesalahan berbahasa Indonesia adalah teknik untuk mengukur kemampuan para penutur bahasa saat berbicara sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

### 2.3.1 Perbedaan Kesalahan dan Kekeliruan Berbahasa

(H. G. Tarigan, 1990) dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal kata “kesalahan” dan “kekeliruan” sebagai dua kata yang bersinonim, dua kata yang mempunyai makna yang kurang lebih sama. Istilah kesalahan disebut (*error*) dan kekeliruan disebut (*mistake*) dalam pengajaran bahasa dibedakan yakni penyimpangan dalam pemakaian bahasa.

Kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor performansi. Keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau

kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat, dan sebagainya. Kekeliruan bersifat acak, artinya dapat terjadi dalam tataran linguistik. Kekeliruan biasanya dapat diperbaiki oleh para pembicara sendiri bila yang bersangkutan lebih mawas diri, lebih sadar atau memusatkan perhatian. Pembicara sebenarnya sudah mengetahui sistem linguistik bahasa yang digunakannya, namun karena suatu hal dia lupa akan sistem tersebut. Kelupaan biasanya tidak lama, karena itu pula, kekeliruan itu sendiri tidak bersifat lama. Sebaliknya, kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi. Artinya, pembicara memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan biasanya bersifat konsisten, jadi secara sistematis. Kesalahan itu dapat berlangsung lama apabila tidak diperbaiki.

Chomsky dalam (H. G. Tarigan, 1990) membedakan penyebab kesalahan berbahasa atas dua jenis yaitu:

- a. Kesalahan yang disebabkan oleh faktor-faktor kelelahan, keletihan, dan kurangnya perhatian, disebut faktor *Performansi*, kesalahan performansi ini, yang merupakan kesalahan penampilan, dalam beberapa kepustakaan disebut “*Mistakes*”
- b. Kesalahan yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa, sebagai faktor *Kompetensi*, merupakan penyimpangan-penyimpangan sistematis yang disebabkan oleh pengetahuan belajar yang sedang

berkembang mengenai sistem B2 (atau bahasa kedua) disebut “*error*”

Perbedaan antara kesalahan *performansi* (atau *mistakes*) dan *kesalahan kompetensi* (atau *error*) ini sangat penting; akan tetapi, harus pula diakui bahwa kerap kali sukar menentukan sifat atau hakikat sesuatu penyimpangan tanpa mengadakan analisis yang cermat. Untuk memberi kemudahan acuan penyimpangan-penyimpangan yang belum terklasifikasi sebagai kesalahan *performansi* atau kesalahan *kompetensi*, kita tidak membatasi “*error*” pada penyimpangan yang berdasarkan kompetensi saja. Selanjutnya kita menggunakan “*error*” atau “*kesalahan*” untuk mengacu pada setiap penyimpangan dari norma baku *performansi* bahasa tanpa mengindahkan atau memperdulikan ciri-ciri atau penyebab penyimpangan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli bahwa kekeliruan berbahasa disebabkan karena faktor *performansi* dan bersifat acak dan terjadi bukan karena belum dikuasainya melainkan karena kelelahan dan keletihan sehingga menyebabkan kurangnya perhatian dalam berbicara, sedangkan kesalahan berbahasa dan kurangnya pengetahuan terhadap kaidah-kaidah bahasa Indonesia sehingga menyebabkan kesalahan berbahasa secara sistematis.

### 2.3.2 Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi

(D. Tarigan & Siti, 1997) kesalahan berbahasa Indonesia dalam bidang fonologi pertama-tama dipandang dari penggunaan bahasa, apakah secara lisan dan apakah secara tulisan. Baik bahasa lisan maupun

bahasa tulisan dikaitkan dengan tataran fonologi. Dari kombinasi kedua sudut pandang itu kita temukan aneka jenis kesalahan berbahasa. Ada kesalahan berbahasa karena perubahan pengucapan fonem, penghilangan fonem, penambahan fonem, salah meletakkan penjedaan dalam kelompok kata dan kalimat. Disamping itu kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi dapat pula disebabkan oleh perubahan bunyi diftong menjadi bunyi tunggal atau fonem tunggal.

Sebagian besar kesalahan berbahasa Indonesia dibidang fonologi berkaitan dengan pengucapan. Tentu saja bila kesalahan berbahasa lisan ini dituliskan maka jadilah kesalahan berbahasa itu dalam bahasa tulis. Sekarang mari kita perhatikan sebab, contoh, dan penjelasan sekilas mengenai kesalahan berbahasa Indonesia dalam bidang fonologi tersebut.

Ada berbagai kesalahan berbahasa Indonesia dalam bidang fonologi. Dalam setiap kesalahan berbahasa itu tersirat sebab atau penyebab kesalahan berbahasa tersebut. Misalnya kata akan diucapkan akan menunjukkan penyebab kesalahan fonem /a/ diucapkan /e/, kata keliru diucapkan keleru menunjukkan penyebab kesalahan fonem /i/ diucapkan /e/, kata kalau diucapkan kalo menunjukkan penyebab kesalahan fonem /au/ diucapkan /o/. Hal yang hampir sama terdapat pula dalam pengucapan aktif menjadi aktiv, variasi menjadi fariasi, ubah menjadi obah, stasiun menjadi stasion, pantai menjadi pante, dahsyat menjadi dahsat. Penyebab lain dalam kesalahan berbahasa Indonesia pada bidang fonologi ini adalah penghilangan atau penambahan fonem tertentu. Misalnya, kata gaji, sila, dan biji

diucapkan dan dituliskan menjadi gajih, silahkan, dan bijih (besi). Atau kata hilang, haus, dan hembus diucapkan dan dituliskan menjadi ilang, aus, dan embus. Selanjutnya pada bagian perubahan bunyi diftong menjadi fonem tunggal. Misalnya, pantai, santai, pisau, dan kacau diucapkan menjadi pante, sante, piso dan kaco.

Disamping jenis kesalahan dan penyebab kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi tersebut di atas masih dijumpai jenis kesalahan dan penyebab kesalahan berbahasa lainnya. Misalnya kesalahan dalam meletakkan jeda tatkala mengucapkan kelompok kata atau kalimat. Kesalahan lain dalam pelaksanaan kata dalam kalimat. Misalnya tekanan kata dijatuhkan pada suku pertama setiap kata atau sebaliknya, tekanan kata dalam kalimat dijatuhkan pada suku akhir setiap kata.

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan sejak bulan April 2020 sampai dengan Mei 2020. Adapun lokasi penelitian ini adalah Film *Uang Panai* Mahar(L).

### 3.2 Metode Penelitian

Metode kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskripsi, yaitu ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Arikunto, 2006) bahwa metode kualitatif merupakan metode penelitian yang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deksripsi secara alami.

### 3.3 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah kesalahan-kesalahan fonologi yang meliputi, kesalahan perubahan fonem, penghilangan fonem, penambahan fonem, dan perubahan bunyi diftong menjadi fonem tunggal. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Uang Panai* Mahar (L).

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik observasi ini digunakan agar peneliti dapat mengamati dengan bebas, kesalahan fonologi pada film *Uang Panai* Mahar(L).
2. Teknik mendengarkan yaitu dengan mendengarkan secara selektif secara berulang-ulang untuk menemukan kesalahan fonologi pada film *Uang Panai* Mahar(L).
3. Teknik catat yaitu menuliskan semua kesalahan fonologi pada film *Uang Panai* Mahar(L).

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan dianalisis sesuai dengan prosedur kerja analisis kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi sebagaimana yang telah kemukakan oleh Ellis dan Sridhar (dalam Tarigan 1997:27),

1. Mengumpulkan sampel kesalahan
2. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan
3. Menjelaskan kesalahan
4. Mengevaluasi kesalahan

Untuk mempermudah dalam menganalisis, data yang sudah dikumpulkan ditulis kembali, selanjutnya setiap kesalahan fonologi yang terdapat dalam data dibalkan hurufnya untuk memudahkan peneliti dan pembaca. Selanjutnya setiap kesalahan yang sudah dianalisis dikelompokkan menurut bidang kesalahan yang meliputi, kesalahan pada perubahan fonem, penghilangan fonem, penambahan fonem, dan perubahan bunyi diftong menjadi fonem tunggal. Setelah semua jenis kesalahan itu dipisahkan, kemudian dijelaskan kesalahannya, selanjutnya dievaluasi yang pada akhirnya akan diketahui aspek mana dalam tataran fonologi yang menempati urutan kesalahan tertinggi sampai yang terendah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan fonologi yang meliputi perubahan fonem, penghilangan fonem, penambahan fonem, dan perubahan bunyi diftong menjadi fonem tunggal dalam Film *Uang Panai Mahar(L)*. Teknik pengumpulan data ialah teknik baca catat. Data yang sudah didapatkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan prosedur kerja analisis kesalahan berbahasa, yakni mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, dan mengevaluasi kesalahan.

#### Kesalahan Fonologi

Berdasarkan perhitungan distribusi kesalahan fonologi yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 1  
Kesalahan Fonologi

No	Jenis Kesalahan	Frekuensi Kesalahan
1	Perubahan fonem	9
2	Penghilangan fonem	14
3	Penambahan fonem	3
4	Perubahan bunyi diftong menjadi fonem tunggal	7
		33

### 4.2 Pembahasan

#### 1. Sampel Kesalahan

Tabel 2  
Sampel Kesalahan Fonologi

No	Kesalahan	Sumber Data
1	afal	Film <i>Uang Panai Mahar(L)</i>

2	ana-ana	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
3	asek	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
4	baek	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
5	bagimana	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
6	dulue	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
7	fansnu	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
8	he	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
9	karna	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
10	kayana	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
11	kepalana	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
12	makanang	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
13	masi	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
14	minya	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
15	mo	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
16	mulu	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
17	pajana	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
18	pake	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
19	piso	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
20	powebanknu	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
21	rame	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
22	ruma	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
23	rusa	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
24	sarat	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
25	skali	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
26	suda	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
27	ta	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
28	tahui	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
29	telpong	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
30	timbangi	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
31	toke	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
32	watu	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)

## 2. Identifikasi dan Klasifikasi Kesalahan

### a. Perubahan Fonem

Tabel 3

Kesalahan Perubahan Fonem

No	Kesalahan	Keterangan
----	-----------	------------

1	asek	perubahan fonem /sy,i/ diucapkan menjadi /e/
2	fansnu	perubahan fonem /m/ diucapkan menjadi /n/
3	kayana	perubahan fonem /ny/ diucapkan menjadi /n/
4	kepalana	perubahan fonem /ny / diucapkan menjadi /n/
5	makanang	perubahan fonem /n/, diucapkan menjadi /ng/
6	pajakna	perubahan fonem /ny/ diucapkan menjadi /n/
7	powebanknu	perubahan fonem /m/ diucapkan menjadi /n/
8	sarat	perubahan fonem /sy/ diucapkan menjadi /s/
9	telpong	perubahan fonem /n/ diucapkan menjadi /ng/

### b. Penambahan Fonem

Tabel 4

Kesalahan penambahan fonem

No	Kesalahan	Keterangan
1	dulue	penambahan fonem /e/
2	tahui (tahu)	penambahan fonem /i/
3	timbangi	penambahan fonem /i/

### c. Penghilangan Fonem

Tabel 5

Kesalahan penghilangan fonem

No	Kesalahan	Keterangan
1	afal	penghilangan fonem /h/
2	ana-ana	penghilangan fonem /k/
3	karna	penghilangan fonem /e/
4	makasih	penghilangan fonem /t,e,r,i /
5	masi	penghilangan fonem /h/
6	minya	penghilangan fonem /k/
7	mulu	penghilangan fonem /t/
8	ruma	penghilangan fonem /h/
9	rusa	penghilangan fonem /k/
10	skali	penghilangan fonem /e/
11	suda	penghilangan fonem /h/
12	ta	penghilangan fonem /k,i/
13	toke	penghilangan fonem /k/
14	watu	penghilangan fonem /k/

**d. Perubahahan Bunyi Diftong Menjadi Fonem Tunggal**

Tabel 6  
Kesalahan Bunyi Diftong

No	Kesalahan	Keterangan
1	baik	fonem diftong /ai/ diucapkan menjadi /e/
2	bagaimana	fonem diftong /ai/ diucapkan menjadi /i/
3	he	fonem diftong /ai/ diucapkan menjadi /e/
4	mo (mau)	fonem diftong /au/ diucapkan menjadi /o/
5	pake	fonem diftong /ai/ diucapkan menjadi /e/
6	Piso (Pisau)	fonem diftong /au/ diucapkan menjadi /o/
7	Rame	fonem diftong /ai/ diucapkan menjadi /e/

**3. Penjelasan Kesalahan****a. Perubahan Fonem**

perubahan fonem /ny/ diucapkan menjadi /n/

1. kesalahan perubahan pengucapan fonem /ny/ diucapkan menjadi fonem /n/ yaitu terjadi pada kata *kayakna*. seharusnya pengucapan yang benar adalah

...kayanya

2. kesalahan perubahan pengucapan fonem /ny/ diucapkan menjadi fonem /n/ yaitu terjadi pada kata *kepalana*. seharusnya pengucapan yang benar adalah

...kepalanya

3. kesalahan perubahan pengucapan fonem /ny/ diucapkan menjadi fonem /n/ yaitu terjadi pada kata *pajakna*. seharusnya pengucapan yang benar adalah

...pajaknya

perubahan fonem /m/ diucapkan menjadi /n/

1. kesalahan perubahan pengucapan fonem /m/ diucapkan menjadi fonem /n/ yaitu terjadi pada kata *fansnu*. seharusnya pengucapan yang benar adalah

...fansmu

2. kesalahan perubahan pengucapan fonem /m/ diucapkan menjadi fonem /n/ yaitu terjadi pada kata *powerbanknu*. seharusnya pengucapan yang benar adalah

...powerbankmu

perubahan fonem /n/ diucapkan menjadi /ng/

1. kesalahan perubahan pengucapan fonem /n/ diucapkan menjadi fonem /ng/ yaitu terjadi pada kata *makanang*. seharusnya pengucapan yang benar adalah

...makanan

2. kesalahan perubahan pengucapan fonem /n/ diucapkan menjadi fonem /ng/ yaitu terjadi pada kata *telpong*. seharusnya pengucapan yang benar adalah

...telpon

perubahan fonem /sy / diucapkan menjadi /s/ dan /i/

1. kesalahan perubahan pengucapan fonem /sy/ diucapkan menjadi fonem /i/ yaitu terjadi pada kata *asek*. seharusnya pengucapan yang benar adalah

...asyik

2. kesalahan perubahan pengucapan fonem /sy/ diucapkan menjadi fonem /s/ yaitu

terjadi pada kata sarat. seharusnya pengucapan yang benar adalah ...syarat

**prediksi sumber penyebab kesalahan**

disebabkan oleh interferensi bahasa Ibu, sosioleg, idiolek, dialek pembicara, dan kesalahan generalisasi aplikasi kaidah bahasa secara tidak sempurna.

**b. Penambahan fonem**

penambahan fonem /i/

1. kesalahan penambahan pengucapan fonem /i/ yaitu terjadi pada kata *tahui*. seharusnya pengucapan yang benar adalah ...tahu
2. kesalahan penambahan pengucapan fonem /i/ yaitu terjadi pada kata *timbangi*. seharusnya pengucapan yang benar adalah ...timbang

penambahan fonem /e/

1. kesalahan penambahan pengucapan fonem /e/ yaitu terjadi pada kata *dulue*. seharusnya pengucapan yang benar adalah ...dulu

**prediksi sumber penyebab kesalahan**

Disebabkan oleh interferensi bahasa ibu, sosioleg, idiolek, dialek pembicara, dan kesalahan generalisasi aplikasi kaidah bahasa secara tidak sempurna.

**c. penghilangan fonem**

penghilangan fonem /k/

1. kesalahan penghilangan pengucapan fonem /k/ yaitu terjadi pada kata *ana-ana*.

seharusnya pengucapan yang benar adalah

...anak-anak

2. kesalahan penghilangan pengucapan fonem /k/ yaitu terjadi pada kata *minya*. seharusnya pengucapan yang benar adalah ...minyak
  3. kesalahan penghilangan pengucapan fonem /k/ yaitu terjadi pada kata *rusa*. seharusnya pengucapan yang benar adalah ...rusak
  4. kesalahan penghilangan pengucapan fonem /k/ yaitu terjadi pada kata *toke*. seharusnya pengucapan yang benar adalah ...tokek
  5. kesalahan penghilangan pengucapan fonem /k/ yaitu terjadi pada kata *watu*. seharusnya pengucapan yang benar adalah ...waktu
  6. kesalahan penghilangan pengucapan fonem /k,a/ yaitu terjadi pada kata *ta*. seharusnya pengucapan yang benar adalah ...kita
- penghilangan fonem /h/
1. kesalahan penghilangan pengucapan fonem /h/ yaitu terjadi pada kata *afal*. seharusnya pengucapan yang benar adalah ...hafal
  2. kesalahan penghilangan pengucapan fonem /h/ yaitu terjadi pada kata *masi*. seharusnya pengucapan yang benar adalah ...masih

3. kesalahan penghilangan pengucapan fonem /h/ yaitu terjadi pada kata *ruma*. seharusnya pengucapan yang benar adalah

...rumah

4. kesalahan penghilangan pengucapan fonem /h/ yaitu terjadi pada kata *suda*. seharusnya pengucapan yang benar adalah

...sudah

penghilangan fonem /ie/

1. kesalahan penghilangan pengucapan fonem /e/ yaitu terjadi pada kata *karna*. seharusnya pengucapan yang benar adalah

...karena

2. kesalahan penghilangan pengucapan fonem /e/ yaitu terjadi pada kata *skali*. seharusnya pengucapan yang benar adalah

...sekali

penghilangan fonem /t/

1. kesalahan penghilangan pengucapan fonem /t/ yaitu terjadi pada kata *mulu*. seharusnya pengucapan yang benar adalah

...mulut

2. kesalahan penghilangan pengucapan fonem /t,e,r,i/ yaitu terjadi pada kata *makasih*. seharusnya pengucapan yang benar adalah

...terima kasih

#### **prediksi sumber penyebab kesalahan**

Disebabkan oleh interferensi bahasa Ibu, sosioleg, idiolek, dialek pembicara, dan kesalahan generalisasi aplikasi kaidah bahasa secara tidak sempurna.

#### **4. Perubahan bunyi diftong menjadi fonem tunggal**

perubahan diftong /ai/ diucapkan menjadi /e/ dan /i/

1. kesalahan perubahan pengucapan fonem /ai/ yaitu terjadi pada kata *baek*. seharusnya pengucapan yang benar adalah

...baik

2. kesalahan perubahan pengucapan fonem /ai/ yaitu terjadi pada kata *he*. seharusnya pengucapan yang benar adalah

...hai

3. kesalahan perubahan pengucapan fonem /ai/ yaitu terjadi pada kata *pake*. seharusnya pengucapan yang benar adalah

...pakai

4. kesalahan perubahan pengucapan fonem /ai/ yaitu terjadi pada kata *rame*. seharusnya pengucapan yang benar adalah

...ramai

5. kesalahan perubahan pengucapan fonem /ai/ yaitu terjadi pada kata *bagaimana*. seharusnya pengucapan yang benar adalah

...bagaimana

perubahan diftong /au/ diucapkan menjadi /e/ dan /o/

1. kesalahan perubahan pengucapan fonem /ai/ yaitu terjadi pada kata *mo*. seharusnya pengucapan yang benar adalah

...mau

2. kesalahan perubahan pengucapan fonem /ai/ yaitu terjadi pada kata *piso*. seharusnya pengucapan yang benar adalah

...pisau

### **prediksi sumber penyebab kesalahan**

Disebabkan oleh interferensi bahasa Ibu, sosioleg, idiolek, dialek pembicara, dan kesalahan generalisasi aplikasi kaidah bahasa secara tidak sempurna.

#### **4. Evaluasi Kesalahan**

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan kesalahan fonologi pada film

*Uang Panai Mahar(L)*. Data kesalahan yang tertinggi sampai yang terendah secara berturut-turut adalah, penghilangan fonem sebanyak 14 kesalahan, perubahan fonem sebanyak 9 kesalahan, penambahan fonem 3 kesalahan dan perubahan bunyi diftong menjadi fonem tunggal sebanyak 7 kesalahan. Total kesalahan fonologi sebanyak 33 kesalahan.

Tabel 7  
Evaluasi Kesalahan Fonologi

No	Kesalahan	Seharusnya	Jenis Kesalahan	Sumber Data
1	ana-ana	anak-anak	penghilangan fonem /k/	Film <i>Uang Panai Mahar(L)</i>
2	minya	minya	penghilangan fonem /k/	Film <i>Uang Panai Mahar(L)</i>
3	rusa	rusak	penghilangan fonem /k/	Film <i>Uang Panai Mahar(L)</i>
4	toke	tokek	penghilangan fonem /k/	Film <i>Uang Panai Mahar(L)</i>
5	watu	waktu	penghilangan fonem /k/	Film <i>Uang Panai Mahar(L)</i>
6	ta	kita	penghilangan fonem /k,i/	Film <i>Uang Panai Mahar(L)</i>
7	afal	hafal	penghilangan fonem /h/	Film <i>Uang Panai Mahar(L)</i>
8	masi	masih	penghilangan fonem /h/	Film <i>Uang Panai Mahar(L)</i>
9	ruma	rumah	penghilangan fonem /h/	Film <i>Uang Panai Mahar(L)</i>
10	suda	sudah	penghilangan fonem /h/	Film <i>Uang Panai Mahar(L)</i>
11	karna	karena	penghilangan fonem /e/	Film <i>Uang Panai Mahar(L)</i>
12	skali	sekali	penghilangan fonem /e/	Film <i>Uang Panai Mahar(L)</i>
13	mulu	mulut	penghilangan fonem /t/	Film <i>Uang Panai Mahar(L)</i>

14	makasih	terima kasih	penghilangan fonem /t,e,r,i /	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
15	kayakna	kayaknya	perubahan fonem /ny/ diucapkan menjadi /n/	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
16	kepalana	kepalanya	perubahan fonem /ny / diucapkan menjadi /n/	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
17	pajakna	pajaknya	perubahan fonem /ny/ diucapkan menjadi /n/	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
18	fansnu	fansmu	perubahan fonem /m/ diucapkan menjadi /n/	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
19	powebanknu	powerbankmu	perubahan fonem /m/ diucapkan menjadi /n/	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
20	makanang	makanan	perubahan fonem /n/, diucapkan menjadi /ng/	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
21	telpong	telpon	Telpong	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
22	sarat	syarat	perubahan fonem /sy/ diucapkan menjadi /s/	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
23	asek	asyik	perubahan fonem /sy,i/ diucapkan menjadi /e/	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
24	baik	baik	fonem diftong /ai/ diucapkan menjadi /e/	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
25	he	hai	fonem diftong /ai/ diucapkan menjadi /e/	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
26	pake	pakai	fonem diftong /ai/ diucapkan menjadi /e/	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
27	rame	ramai	fonem diftong /ai/ diucapkan menjadi /e/	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
28	bagimana	bagaimana	fonem diftong /ai/ diucapkan menjadi /i/	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
29	mo	mau	fonem diftong /au/ diucapkan menjadi /o/	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
30	pisu	pisau	fonem diftong /au/ diucapkan menjadi /o/	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
31	tahui	tahu	penambahan fonem /i/	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
32	timbangi	timbang	penambahan fonem /i/	Film <i>Uang Panai</i> Mahar(L)
33	dulue	dulu	penambahan fonem /e/	Film <i>Uang Panai</i>

Mahar(L)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan fonologi yang paling tertinggi sampai yang terendah pada film *Uang Panai Mahar(L)* adalah, kesalahan fonologi bidang penghilangan fonem sebanyak 14 kesalahan, bidang perubahan fonem sebanyak 9 kesalahan, penambahan fonem sebanyak 7 kesalahan, dan bidang perubahan bunyi diftong menjadi fonem tunggal sebanyak 3 kesalahan. Setelah diakumulasi jumlah kesalahan fonologi pada film *Uang Panai Mahar(L)* ditemukan sebanyak 33 kesalahan. Kesalahan tersebut diprediksi terjadi disebabkan oleh interferensi bahasa Ibu, sosioleg, idiolek, dialek pembicara, dan kesalahan generalisasi aplikasi kaidah bahasa secara tidak sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adler, R. ., & Rodman, G. (1991). *Understanding human communication, toronto*. Amerika: Holt Rinehart and Winston.
- Ali, L. (1989). *Berbahasa baik dan berbahasa dengan baik*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Alwi, H. (1999). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT Balai Pustaka (Persero).
- Arikunto, S. (2006). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Batmang. (2013). *Kesalahan fonologis dalam berbicara bahasa arab pada Mahasiswa Matrikulasi Stain Kendari*. Stain Kendari.
- Bloomfield, L. (1995). *Languange bahasa*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, A., & Agustina, L. (1995). *Sosiolinguistik pengenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Grady, O., & William, et. al. (1997). *Contemporary linguistic*. Hong Kong: Longman Asia Ltd.
- Ikbali, M. (2016). “Uang panaik” dalam perkawinan adat suku Bugis Makassar. *The Indonesian Journal of Islamic Family Law*, 6, 1–25.
- Lass, R. (1991). *Fonologi: Sebuah pengantar untuk konsep-konsep dasar*. Semarang: Penerbit IKIP Semarang Perss.
- Marafad, L. O. S., & Sari, N. (2014). *Mutiara bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Puitika.
- Martinet, A. (1987). *Ilmu bahasa: Pengantar*. Yogyakarta: Penerbit Kansius.
- Parera, J. D. (1991). *Kajian linguistik umum historis komparatif dan tipologi struktural*. Jakarta: Erlangga Edisi Kedua.
- Purwandari. (2012). *Analisis kesalahan fonologis bahasa Jawa dalam pementasan Wayang oleh Dalang Cilik Henrykus Wiku Dwi Cahyodi Desa Sengkan Condong Catur Sleman Yogyakarta*. universitas negeri yogyakarta.
- Sidu, L. O. (2012). *Sintaksis bahasa Indonesia*. Kendari: Penerbit Unhalu Perss.
- Syihabuddin, M. Z. A. F. (2014). *Analisis Kesalahan fonologis dalam keterampilan membaca teks bahasa Arab*. Universitas Halu Oleo.

- 
- Tarigan, D., & Siti, S. L. (1997). *Analisis kesalahan berbahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah Bagian proyek Penataran Guru Sltip Setara D-III.
- Tarigan, H. G. (1990). *Pengajaran Kompetensi bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (1990). *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wibowo, A. (2016). *Analisis kesalahan ejaan dan kalimat dalam teks cerita pendeknya karya siswa kelas IX SMA Kansius Sleman Tahun Ajaran 2015/2016*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.